BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Informan

Subyek yang dijadikan penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD). FGD yang dilakukan peneliti terdiri dari 10 peserta yang merupakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari beberapa kategori yang sudah peneliti tentukan. Yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menjadi *driver* salah satu transportasi *online* di Surabaya, yang mempunyai aplikasi transportasi *online* di *handphone* dan yang tahu mengenai aplikasi transportasi *online*.

Informan FGD dan wawancara diantaranya adalah :

1) Nama : Abdurrahman Ar Rasyid (Ocid)
   Usia : 19 tahun
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Semester : 1
   Jurusan/Prodi : Tafsir
   Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ocid yang berasal dari Depok memiliki aplikasi transportasi *online* di *handphone*nya (Uber, Grab, Go Jek). Ocid menggunakan aplikasi transportasi *online* tersebut saat lagi membutuhkan transportasi di tempat baru yang belum pernah dia kunjungi.

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan pernah menjadi *driver* salah satu aplikasi transportasi *online* di Surabaya. Selain itu, informan sering menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

2) Nama :Achmad Fathoni Al-Chudri(Fathoni)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Semester : 3

Jurusan/Prodi :Siyasah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan pernah menjadi *driver* salah satu transportasi *online* di Surabaya.

3) Nama : Vina Annisa

Usia : 18 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan/Prodi : Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Mahasiswa yang berasal dari Batam ini mengetahui adanya transportasi *online* sejak ia *mondok* di salah satu pesantren yang ada di Jombang. Setelah ia mengetahuinya, vinna langsung tertarik untuk men*download* salah satu aplikasi transportasi *online* karena ia beranggapan bahwa sewaktu-waktu ia pasti akan membutuhkan aplikasi tersebut.

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan mempunyai salah satu aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

4) Nama : Nurul Vitriyana (Piti)

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 3

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswi asal Bangkalan ini tidak begitu tertarik dengan adanya aplikasi transportasi *online* yang saat ini sangat digandrungi oleh kaum mahasiswa. Tetapi, mahasiswi yang biasa disapa piti ini juga tidak menolak akan keberadaan aplikasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan memahami adanya aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya.

5) Nama : Afifah Abdur Rahman (Afifah)

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 3

Jurusan/Prodi :Siyasah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Mahasiswi kelahiran Arab ini menggunakan aplikasi transportasi *online* (Go Jek) selama satu bulan penuh karena ia harus kursus di tempat yang jauh dari asramanya. Sehingga ia lebih memilih mengakses aplikasi tersebut untuk mempermudahnya tanpa harus ribet nunggu ojek di pinggir jalan yang juga belum tentu ada.

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan sering menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

6) Nama :Farah Nadhifah Khoirun nisa(Farah)

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan/Prodi : Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Mahasiswi kelahiran Papua ini sangat mengandalkan aplikasi transportasi *online*. Ia pernah menggunakan semua aplikasi trasnportasi *online* (Go Jek, Uber, Grab) untuk mempermudah ia menggunakan transportasi.

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan sering menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

7) Nama : Choirun Nisa (Nisa)

Usia : 21 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 5

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Humaniora

Mahasiswi yang biasa disapa Nisa ini sudah sangat percaya dengan aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya. Aplikasi yang sering ia gunakan yaitu Uber dan Go Jek. Bahkan ia sering merekomendasikan teman-temannya untuk menggunakan aplikasi transportasi *online* jika akan berpergian dimana-mana.

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan sering menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Nama : Durrotul Hasanah (Durroh)

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 3

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Humaniora

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan paham mengenai aplikasi transportasi *online* di Surabaya.

9) Nama : Halimatus Sa'diyah (Iim)

Usia : 21 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 5

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan pernah menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya. Aplikasi yang pernah digunakan yaitu Grab dan Uber.

10) Nama : Muhyatun (yayak)

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alasan peneliti menjadikan informan sebagai peserta dalam FGD karena informan pernah menggunakan aplikasi transportasi *online* di Surabaya. Aplikasi yang digunakan yaitu Uber.

2. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya JL. A. Yani 117, Surabaya Jawa Timur, Indonesia, 60237. Telp. +62 31 8410298, Fax. +6231 8413300. Email.humas@uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki dan menggunakan aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya (Go Jek, Uber, Grab).

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mendapatkan data yang beragam mengenai aplikasi transportasi *online* di Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman serta pemaknaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan ampel mengenai aplikasi transportasi *online* di Surabaya baik bagi mahasiswa yang pernah menggunakan aplikasi mapun tidak.

Saat ini hampir disetiap jalanan Surabaya dapat ditemui pengendara motor yang mengenakan jaket dari aplikasi transportasi *online* (Go Jek, Grab, dan Uber). Perkembangan media yang semakin canggih juga membuat orang menjadi semakin tertarik untuk menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi transportasi *online*.

Aplikasi transportasi *online* yang peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu: Uber, Grab dan Go Jek. Berikut ini data *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

1. **Pemahaman Mahasiswa UINSA tentang Aplikasi Transportasi Online di Surabaya.**

   *Booming*nya fenomena aplikasi transportasi *online* saat ini yang tidak dilewatkan oleh masyarakat, begitu juga dengan kalangan mahasiswa yang begitu menyukai adanya hal-hal yang baru.

   Dimana sebagian dari mereka lebih memilih untuk menggunakan aplikasi transportasi *online* daripada menggunakan ojek konvensional untuk berpergian, terutama ke tempat yang belum pernah dikunjungi.

   Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UINSA tentang aplikasi transportasi *online* di Surabaya tentunya peneliti harus fokus mengenai pemahaman mahasiswa yang diteliti tentang aplikasi transportasi *online*. Mulai dari apa itu aplikasi transportasi *online*, apa saja aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya, sampai darimana mahasiswa UINSA memahami adanya aplikasi transportasi *online* di Surabaya. Dengan hal itu peneliti dapat menemukan pemahaman dan pemaknaan mengenai aplikasi transportasi *online* oleh masing-masing mahasiswa.

   Setiap orang tentu saja memiliki pemahaman yang berbeda-beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya saat ini. Begitu juga dengan Mahasiswa UINSA yang berasal dari berbagai daerah dari penjuru kota dan berdomisili di Surabaya yang merupakan kota besar. Dengan begitu, tentu saja setiap mahasiswa UINSA memiliki pendapat yang berbeda mengenai pemahaman tentang aplikasi transportasi *online* yang sampai saat ini sedang marak.

Beberapa informan mengutarakan pendapatnya mengenai pemahaman tentang aplikasi transportasi *online* sebagai alat pengantar makanan.

> "Hmm yaapa ya mbak, gini.. aplikasi transportasi *online* itu banyak banget keuntungannya. Luwih akeh manfaate daripada kerugiannya. Contohnya nih ya Go Jek..nah, Go Jek itu bisa digunakan sebagai apa aja coba? Nggak Cuma sebagai sarana transportasi aja, tapi..bisa sebagai alat seng nyediakno jasa mengantarkan makanan yang kita pesan kayak Go Food itu mbak. Enak kan mbak yo gak usah nek ndi-ndi, tinggal pencet doang hahahaha. Jadine yaapa ya mbak kayak yang menghubungkan kita ngunu wes mbak isok gampangno awak dewe juga kan dadine."
> (Red. Hmm gimana ya mbak, gini.. aplikasi transportasi *online* itu banyak banget keuntungannya. Lebih banyak manfaatnya daripada kerugiannya. Contohnya nih ya Go Jek..nah, Go Jek itu bisa digunakan sebagai apa aja coba? Nggak Cuma sebagai sarana transportasi aja, tapi..bisa sebagai alat yang menyediakan jasa mengantarkan makanan yang kita pesan seperti Go Food itu mbak. Enak kan mbak ya nggak perlu kemana-kemana, tinggal mencet aja hahahaha. Jadi gimana ya mbak seperti yang menghubungkan kita gitu mbak bisa memudahkan kita juga kan kalau gitu."[1]

Begitu juga dengan Halimatus Sa'diyah yang menggunakan salah satu layanan aplikasi transportasi *online* untuk order makanan.

> "Aplikasi transportasi *online* nggak sekedar sebagai alat transportasi aja mbak..kalo selain jadi alat transportasi nih,

[1] Wawancara dengan Achmad Fathoni Al-Chudri pada tanggal 04 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aplikasi tersebut bisa digunakan untuk yang lainnya. Sebagai pemesan makanan seperti *Go food* misalnya."[2]

Selain itu, menurut Vina Annisa, mahasiswi Tafsir yang memiliki aplikasi transportasi *online* (go jek) ini memahami aplikasi transportasi *online* sebagai media antara tukang ojek dengan konsumennya.

> "sepemahamanku sih mbak ya, aplikasinya itu cuma sebagai sesuatu yang menghubungkan antara konsumen sama ojeknya aja, emm gatau mbak apa ya namanya. Perantara gitu lah mbak, jadi nggak usah nyari-nyari ojek lagi kan…atau pas ke pangkalan ojek lagi kosong jadi tinggal pakek go jek aja nyari go jek terdekat. Kayaknya cuma itu aja sih mbak pemahaman saya, berhubung aku nggak punya motor dan nggak ada keluarga juga di Surabaya. Jadi kalo mau kemana-mana bisa pakek jasa Go Jek."[3]

Jika beberapa informan memahami aplikasi transportasi *online* sebagai alat untuk order makanan atau minuman, lain halnya dengan informan Afifah aplikasi transportasi *online* merupakan salah satu alat yang ia gunakan supaya ia tidak dianggap ketinggalan zaman. Karena *booming*nya aplikasi transportasi *online* saat ini, afifah memilih untuk menggunakan aplikasi transportasi *online* supaya tidak terlihat *kudet* (kurang *update*).

> "Sebagai salah satu indikasi kalo kita nggak kudet. Ketika menggunakan apliaksi itu kan jadi keliatan kalo nggak ketinggalan jaman gitu mbak, hehehehe."[4]

Aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya sudah banyak dipahami oleh khalayak, termasuk juga mahasiswa UINSA. Informan Durroh memahami aplikasi transportasi *online* sebagai alat yang

[2] Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah pada tanggal 28 Desember 2016
[3] Wawancara dengan Vinna Annisa pada tanggal 28 Desember 2016
[4] Hasil FGD pendapat dari Afifah Abdur Rahman pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkannya untuk berpergian.

> "Hmm pemahaman ya mbak? Kalau pemahaman saya sih aplikasi transportasi *online* itu sebagai alat yang memudahkan kita jika kita memerlukan transportasi. Apalagi bagi kalangan pelajar juga mahasiswa, jarang banget kan mahasiswa punya waktu banyak buat keluar nunggu ojek saja. Contoh kecilnya nih saat kita butuh ojek dalam waktu yang singkat, tanpa harus jalan ke pangkalan dulu. Apalagi kalo pas lagi darurat gitu. Selain itu ya mbak saya gunain aplikasi itu sebagai alat untuk mesen makanan. Kayak kemaren itu mbak pas ujan deres benget dan di luar itu banjir kan ya males kalo keluar buat beli makan, tapi posisinya itu udah laper banget. Jadi ya saya sama temen-temen itu pesen lewat Go Jek itu mbak yang *Go Food*. Nah kalo gitu kan enak nggak pakek ribet tetep kenyang hehehe. Wes itu tok mbak. Kalau pemahamanku ya gitu mbak, nggak tau ya salah apa bener"[5]

Nisa mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab juga memahami bahwasanya aplikasi transportasi *online* merupakan alat yang memudahkan dirinya. Karena selain digunakan sebagai sarana transportasi, ia juga dapat memanfaatkannya untuk hal lain seperti *Go Box* yang digunakan untuk mengirim barang dan juga *Go Food* untuk memesan makanan atau minuman.

> "Sepahamku ya mbak, adanya aplikasi transportasi *online* sekarang ini sangat menguntungkan sekali, baik itu untuk pengguna ataupun drivernya. Terutama penggunanya. Yang saya pahami disini sih ya kalo aku sebagai pengguna nih.. hal ini sangat mempermudah bagi seseorang yang ingin berpergian terutama bagi orang yang tidak mempunyai kendaraan pribadi. Tapi tidak hanya itu, meskipun namanya aplikasi transportasi *online* yaa. Tapi tidak hanya sekedar sebagai aplikasi untuk transportasi saja, melainkan bisa juga sebagai alat yang mempermudah dah pokoknya misalnya untuk membeli barang, makanan, mengirim barang, dan lain-lain. "[6]

Abdurrochid kelahiran Depok menceritakan apa yang ia pahami mengenai salah satu aplikasi transportasi *online* yang ada di tempat

[5] Wawancara dengan Durrotul Hasanah pada tanggal 20 Januari 2017
[6] Hasil FGD pendapat dari Choirun Nisa pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahirannya yaitu di Depok. Abdurrochid juga selalu mengikuti perkembangan informasi aplikasi transportasi *online* melalui sosial media instagram.

> "kalo ditanya tentang pemahaman ya mbak, saya memahami aplikasi transportasi *online* sebagai sesuatu yang sangat keren ya dengan adanya ojek *online* yang sudah tersedia di Surabaya ini. Mbak nya suka liat di ig gitu nggak? Nah, mbak nya pernah liat *prank-prank* nya uber gitu nggak? Mbak nya tau nggak *prank* itu apa? *Prank* itu candaan…*prank* nya uber itu kayak *Lamborghini*, jadi seharusnya ojek online itu kece nggak kayak di Indonesia… Uber pakek avanza, haduuuh."[7]

Farah memahami bahwasanya aplikasi transportasi *online* yang sudah tersedia di Surabaya merupakan alat yang memudahkannya karena tidak perlu lagi kepanasan untuk menunggu angkutan umum di pinggir jalan.

> "Sebagai alat yang mempermudah mbak, buat kemana aja nggak pakek ribet nggak pakek nunggu di jalan panas-panas. Pokonya mempermudah banget dah. Saya udah pernah pakek semua aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya mbak. Go jek itu buat *go food* pas lagi kelaperan dan males keluar, kalo grab itu saya pakek pas lagi butuh banget transportasi, kalo uber ini yang sering saya gunakan soalnya lebih murah, hehehe biasa lah mbak…namanya juga mahasiswa makanya nyari yang murah-murah apalagi kalo lagi ada promo kayak pas yang akhir tahun gini saya cuma bayar 3000; dengan tujuan ke gubeng. Bahkan pas berangkatnya saya tidak dipungut biaya sama sekali enak kaan."[8]

Informan Muhyatun menggunakan aplikasi transportasi *online* untuk pergi ke klinik kecantikan.

> "Aplikasi transportasi *online* kan ya mbak? Iya mbak sebagai alat yang bermanfaat banget dah. Apa yaa..oh iya, semacam alat yang menghubungkan gitu kan ya mbak antara supir dengan calon penumpangnya hehehehe. Enak mbak pakek aplikasi transportasi

[7] Hasil FGD pendapat dari Abdurrahman Ar Rasyid pada tanggal 28 Desember 2016
[8] Hasil FGD pendapat dari Farah Nadhifah khoirun Nisa pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *online* itu.. contohnya nih yaa uber. Wes enak mbak, soalnya aku kan nggak bawa motor sendiri di Surabaya… sedangkan saya butuh buat ke klinik kecantikan setiap bulannya, jadi setiap aku waktunya ke klinik itu tinggal pesen uber aja. Tapi aku nggak berani mbak kalau sendirian, takut diculik hahaha. Jadi biasanya aku mesti ngajak temen buat naik uber. Aku enak-enak aja sih gunain uber, tapi ya gitu…kadang supirnya itu ngeselin banget. Nyasar kemana-mana gara-gara belum tau daerah Surabaya. Nah aku sendiri kan juga nggak tau mbak, aku percayain ke supir uber itu…eh sama aja nyasar. Tapi ya gapapa sih yang penting sampek dengan selamat."[9]

2. Pemaknaan Mahasiswa UINSA tentang Aplikasi Transportasi Online di Surabaya

Mengenai penting atau tidaknya aplikasi transportasi *online* bagi setiap individu tidaklah sama. Adakalanya seseorang menganggap bahwa aplikasi transportasi *online* sangat penting dan sangat membatu dirinya. Ada juga yang menganggap keberadaannya aplikasi transportasi *online* tidak ada pengaruhnya sama sekali dalam kehidupannya. Semua itu pasti terdapat perbedaan persepsi karena pengalam tiap individu juga berbeda-beda sehingga mendapatkan hasil pemikiran yang berbeda-beda pula.

Misalnya saja mahasiswa UINSA yang menjadi *driver* Uber ini menganggap bahwa aplikasi transportasi *online* itu sangat penting dan sangat ia butuhkan. Karena pada saat ia tinggal di daerah orang lain yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya, ia bingung saat hendak pergi kemana-mana karena belum hafal jalan daerah Surabaya dan belum mengerti *track* Surabaya seperti apa.

[9] Wawancara dengan Muhyatun pada tanggal 20 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aplikasi transportasi *online* itu sangat perlu karena emang butuh. Bukan karena aku jadi *driver* yaa.. misalnya aja saya ya, tinggal di daerah orang. Saya kan tinggal di Surabaya yah. Nah pas itu saya *download* aplikasi go jek karena saya pikir dimana-mana gojek itu ada. Terus pas uber udah nyampe ke surabaya, jadi saya makek uber trus yg go jek itu saya *uninstal*. Eh pas di malang aku kerepotan lagi soalnya di malang adanya cuma go jek… jadi yaa saya *download* lagi aplikasi go jek. Akhirnya saya *download* semuanya tuh go jek, uber, grab dan udah pernah gunain semuanya. Tapi gimana-gimana yg paling murah dimanapun itu tetep uber mbak."[10]

Pada umumnya alasan mahasiswa menjadi *driver* adalah agar dapat membantu keuangannya atau agar dapat tambahan uang jajan selama ia menjadi mahasiswa, lain halnya dengan Ocid yang menjadi *driver* Uber hanya untuk gaya-gaya an saja.

> "Kalo saya sih memaknai aplikasi transportasi *online* itu penting banget lah ya mbak,,,tapi kalo saya ditanya makna aplikasi transportasi *online* buat saya sebagai driver,,ya buat gaya-gaya an doang. Tapi sekarang saya belom aktif lagi, karena saya masih nunggu ganti motor yang keren dulu. Siapa tau kan, kalo saya pas narik bawa motor keren ada cewek cakep kecantol kan lumayan hahahaha. Kalo dirumah, saya sering narik mbak…kalo di Surabaya masih jarang, ntar kalo saya udah ganti motor, baru bisa buat gaya-gaya an lagi…buat *prank* aja. Nah itu kelebihannya Uber mbak. Coba kalo di Jabodetabek mbak naik Uber motornya apa.. NMax, Vixion, CB150.. nggak ada motor matic kayak di Surabaya gini."[11]

Selain itu, Ocid juga menceritakan perbedaan kendaraan yang digunakan oleh *driver* transportasi *online* yang ada di Surabaya dengan yang ada di Jabodetabek. Namun, berbeda lagi dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang pernah menjadi *driver* Go Jek. Fathoni merasa bahwa adanya aplikasi transportasi *online*

---

[10] Hasil FGD pendapat dari Abdurrahman Ar Rasyid pada tanggal 28 Desember 2016
[11] Hasil FGD pendapat dari Abdurrahman Ar Rasyid pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat membantu dirinya dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya. Fathoni juga menganggap bahwa aplikasi transportasi *online* sangat penting bagi dirinya. Karena saat itu ia membutuhkan uang untuk membeli laptop, sehingga ia memutuskan untuk menjadi *driver* Go Jek supaya dapat membeli laptop dengan uang hasil kerjanya sendiri. Ia juga memberitahu hasil yang ia dapatkan melampaui yang difikirkan sebelumnya. Awalnya ia hanya membutuhkan uang untuk membeli laptop saja, tetapi ternyata hasil yang ia dapatkan lebih banyak dari hasil yang dibutuhkan. Dengan begitu, informan yang disapa Fathoni memaknai bahwasanaya aplikasi transportasi *online* sangat membantu untuk memenuhi kebutuhannya.

> "Aplikasi transprtasi *online* ya bantu aku banget mbak. Dengan aku jadi *driver*, aku bisa beli laptop dan yang lain juga. Meskipun aku udah nggak jadi driver, aku juga masih ngakses aplikasi go jek buat kemanaa gitu. Pokonya go jek mbak yang paling murah kalau menurut aku sih yaa. Aku jadi driver itu gini yo, sebenere buat beli laptop eeh ternyata kelebihan hahaha ya seneng kan 5 bulan dapet 15 juta. Jadi sisanya habis buat beli laptop itu buat nyicil mobil, wenaak mbak nggojek pas dulu itu. Jadi seumpa nih ya aku lagi otw ke warkop nemuin temen-temen tapi ternyata ada orderan, ya aku lebih milih ambil orderan itu dan nggak jadi ke warkop…nggak ngurus mbak lumayan kan dapet tambahan hahaha. Jadi itu mbak, aplikasi go jek buat saya itu penting banget. Meskipun saya jadi driver itu cuma 5 bulan, tapi seneng. Sekarang coba sampeyan bayangin sehari dapet uang 400 ribu. Tapi itu duluu, waktu masih go jek masih dalam rangka promosi tarifnya 10.000; pokonya 400 ribu itu udah mentok paling banyak yang aku dapetin. Tapi mbak, jadi *driver* gituan nggak melulu seneng karena dapet uang… aku itu pernah ya dapet orderan gitu, udah yak an aku di order habis itu tak terima terus aku menuju ke tempat penumpang..eeeh pas ditengah perjalanan gitu di*cancel* sama penumpangnya nggak jadi order aku. Ya yapa lagi kan ya.. kesel sih kalo kayak gitu tapi ya udah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resikonya mbak."[12]

Fathoni menceritakan proses pembagian hasil antara ia (sebagai *driver*) dengan perusahaan aplikasi transportasi *online*. Ia menjelaskan prosesnya sejak ia menjadi *driver* waktu Go Jek masih banyak promosi sampai tarif sudah normal kembali.

> "Jadi gini mbak prosesnya…kan sana mesen, masih diskon kan 10 ribu. Nah 10 ribu itu masuk kesini, maksudnya perusahaan masih dari uang investasi kan masih dibantu soalnya masih promo kan,,, jadi customer itu masih dibantu. Jadi gini, seumpama di aku nya di drivernya itu tulisannya 40 ribu yaa nah tapi kan masi promo, masih dibantu perusahaan kan soalnya masih gunain investasi jadi di *customer*nya itu cuma bayar 10 ribu, faham? Trus, per kilonya dulu itu kan 4000 sekarang 2000. Jadi lebih menguntungkan customer, tetapi diskonan udah nggak ada. Jadi, maksudnya itu promosinya itulah. Dari investasi kan masih…jadi sekarang yoo udah nggak 10 ribu lagi, jadi kalo sekarang yo tulisannya 40 ribu yaa, jadi customer juga bayar 40 ribu.. kalo dulu kan enggak. Pokonya dihitung per kilo 2000, kalo searang. Trus kalo sekarang kan juga masih dibantu sama investasi, jadi ya customere nggak keberatan drivernya juga untunge banyak. Dulu itu udah dicuci otak sama tv.. maksud e kan banyak yang iklan iklan kan. Nah gara-gara itu banyak yang tertarik yang pengen kan naik go jek. Nah pas udah nggak ada promosi itu penumpang jadi menurun, dan drivernya jadi nggak dapet orderan banyak. Jadi gini mbak proses sistemnya kan 80% itu buat drivernya yaa trus 20% itu buat perusahaannya. Seumpama kan 100 ribu ya itu 80 ribu kita yang ngambil 20 ribu buat perusahaannya. Nah 80 ribu itu bensin sama pulsa udah kita yang nanggung. Tapi loh ya bensin loh berapa sih…paling Cuma 20 ribu, trus dapetnya kan 400 ribu tapi 400 ribu itu bersih nggak kotor. Kalo kotor ya paling bisa dapet 500 ato 600 ribuan mbak. Malah temenku yaa pernah nggojek itu dari pagi sampek malem dapet 600 ribu, itu pas duluu tapi."[13]

Afifah memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhan tersier .

[12] Wawancara dengan Achmad Fathoni Al-Chudri pada tanggal 04 Januari 2017
[13] Wawancara dengan Achmad Fathoni Al-Chudri pada tanggal 04 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kalo sekarang udah nggak begitu penting soalnya udah ada transportasi sendiri, tapi kalo dulu (waktu masih belum berani ngebis atau len sendirian) menjadi aplikasi yang penting. Kalo bicara masalah kebutuhan yah mbak, cuma sebagai kebutuhan tersier aja sih.. ketika tiba-tiba nggak memungkinkan buat bergerak sendiri biasanya ngandelin aplikasi itu. Seperti yang ada di Go Jek itu kan ada Go food ya mbak. Nah itu biasanya saya juga manfatin itu. Dulu saya punya aplikasinya mbak, go jek. Tapi sekarang sudah saya hapus soalnya udah nggak butuh lagi. Jadi gini mbak, waktu awal-awalnya ada go jek itu pas saya lagi butuh transportasi buat ke tempat les itu selama satu bulan entah satu bulan lebih gitu mbak. Nah, waktu itu kan saya belum bawa kendaraan sendiri, jadi saya sampek langganan go jek gitu. Kadang pakek aplikasinya, tapi kadang juga langsung hubungi bapaknya yang udah sering nganterin aku. Tapi berhubung sekarang saya sudah bawa motor, jadi saya udah nggak butuh deh aplikasi tersebut, makanya saya hapus."[14]

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa ia hanya menggunakan aplikasi transportasi *online* saat ia membutuhkannya saja dan saat ia belum memiliki transportasi pribadi. Setelah ia mempunyai transportasi pribadi, ia merasa bahwa sudah tidak membutuhkan aplikasi transportasi *online* lagi sehingga ia menghapusnya.

Adapun penjelasan dari masiswa lainnya saat peneliti menanyakan seberapa penting aplikasi transportasi buat dirinya:

> "Penting banget mbak…ya meskipun sampai saat ini aku belum pernah memanfaatkan aplikasi tersebut ya. Tapi aku masih nyimpen aplikasi Go Jek di Hp saya, soalnya aku yakin kalau suatu saat saya membutuhkannya. Nah, daripada pas aku udah butuh banget sama aplikasi itu tapi aku harus ribet dulu *download* aplikasinya kan…mending aku simpen aja nih apikasi. Aku udah *download* itu sejak aku lulus SMA. Deket-deket ini kan aku mau pulang ya mbak ke batam, nah aku berangkat dari sini itu malem… pasti aku butuh banget dong sama aplikasi Go Jek ini, soalnya nggak mungkin mbak aku nunggu angkot sendirian di depan kampus. Menurutku sih lebih aman pakek Go Jek. Nah kalau udah kayak gitu kan pasti aku butuhin tuh

[14] Hasil FGD pendapat dari Afifah AbdurRahman pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi."[15]

Tidak jarang juga alasan pengguna aplikasi transportasi *online* selain mudah adalah murah. Begitu juga menurut iim bahwa aplikasi transportasi *online* itu penting tapi juga tidak menjadikan aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhannya.

> "gimana ya.. biasa aja sih mbak, dibilang istimewa juga nggak hahahahaha.apa yaa.. Ojek kan ya tapi modern. Tapi emang enak mbak kalo ada ojek *online*, udah sering ada gratisan, murah.. jadi eman kalo nggak dimanfaatin mbak. Contohnya aja nih ya mbak waktu lagi bingung nyari transportasi buat ke cafe pas malem-malem, nah enak kan udah punya aplikasi transportasi *online* di HP tinggal pesen saja. Jadi yaa menurut saya adanya aplikasi transportasi *online* itu penting tapi yaa gimana ya..penting, tapi tidak menjadi salah satu kebutuhan saya..gitu mbak."[16]

Meskipun salah satu alasan Farah menggunakan aplikasi transportasi *online* adalah murah karena sering ada gratisan (promosi), tetapi ia tetap menggunakan aplikasi transportasi *online* meskipun tidak ada promosi sama sekali. Karena ia memaknai aplikasi transportasi *online* itu sangat penting dan juga sangat dibutuhkan untuk keluar sama teman-temannya yang tidak dapat mengendarai motor.

> "Adanya ojek *online* itu penting banget mbak buat lebih gampang, meskipun nggak ada diskonan atau semacam promo gitu tapi kita nya butuh hayo yaapa. Biasanya nih kalo aku lagi pengen keluar bareng sama temen-temen gitu yaa..pengennya sih naik motor. Tapi temen-temen yang lain nggak bisa nyetir motor. Jadi mau nggak mau ya cari gampangnya aja kan tinggal buka hp nyalain paket data, pesen, udah. Tapi susahnya itu cuma kalo pas lagi ngak ada paketan aja sih harus nyari wifi dulu kalo mau pesen ojek online."[17]

---

[15] Hasil FGD pendapat dari Vinna Annisa pada tanggal 28 Desember 2016
[16] Hasil FGD pendapat dari Halimatus Sa'diyah pada tanggal 28 Desember 2016
[17] Hasil FGD pendapat dari Farah Nadhifah Khoirun Nisa pada tanggal 28 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi transportasi *online* dapat digunakan dengan sangat mudah karena hanya dengan *download* aplikasinya dan tersambung dengan internet, sudah dapat order tanpa perlu susah-susah. Karena kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi transportasi *online* itulah yang menjadi salah satu alasan kenapa mahasiswa UINSA banyak yang lebih memilih menggunakan aplikasi transportasi *online* daripada transportasi konvensional.

Durrotul Hasanah memaknai bahwasanya aplikasi transportasi *online* tidak begitu penting buat dirinya karena ia sanagt jarang memahfaatin aplikasi transportasi *online*.

> "apa ya mbak…alat transportasi…hmm alat yang mnyediakan transportasi gitu mbak… semacam ojek kan ya, tapi lebih canggih. Jadi kalo mbak nanya seberapa penting aplikasi transportasi *online* buat saya yaa biasa aja mbak. Saya gunainnya kalo pas kepepet aja. Soalnya saya juga nggak suka main keluar, beda sama teman-teman yang lain yang suka keluar kemanaa gitu. Kalo saya mah mending di asrama aja istirahat hehehe. Jadi saya gunain aplikasi itu ya jarang banget mbak, kalo diajak sama temen aja. Jadi yaa kalo nggak diajak nggak usah pakek aplikasi itu mbak.. naik angkot aja"[18]

Begitu juga dengan mahasiwa jurusan Manajemen yang memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai hal yang biasa saja dan tidak menjadi sesuatu yang penting buat dirinya karena ia tidak tertarik sama sekali untuk memanfaatkannya.

> "Kalo menurut aku praktis tinggal download aplikasinya di *play store* atau *appstore* terus tinggal klik untuk order."aplikasi transportasi *online* buat aku sih nggak penting buat aku mbak, nggak perlu…ada atau nggak adanya aplikasi itu juga sama aja sih buat aku. Soalnya aku cuma sekedar tau aja mbak, liat apa aja

[18] Wawancara dengan Durrotul Hasanah pada tanggal 20 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang ada di aplikasi tersebut trus yaudah langsung hapus lagi. Nggak pernah manfaatinnya nggak tau yaa mbak, nggak tertarik ee hehehe."[19]

Jika kebanyakan mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai jasa transportasi atau bahkan ada juga yang memaknai sebagai kebutuhannya, maka berbeda lagi dengan Durroh dan Piti yang memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai hal yang biasa saja dan tidak ada pengaruhnya juga buat mereka. Karena mereka hanya pernah men*download* dengan tujuan untuk mengethauinya saja, setelah itu langsung dihapus lagi dan mereka tidak menggunakan aplikasi transportasi *online*.

[19] Wawancara dengan Nurul Vitriyana pada tanggal 20 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id